

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Penelitian ini menggunakan *Theory of planned behavior* (teori perilaku terencana). Hubungan antar perilaku dengan sikap seorang individu merupakan topik pembahas an dalam teori ini. Teori merupakan hasil dari pengembangan yang lebih komplej dari *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) yang kemukakan oleh Icak Ajzen pada tahun 1991. Berdasarkan analisis beliau, teori ini hanya bisa dipergunakan apabila perilaku asli yang sesungguhnya seorang individu berada didalam kontrol oleh individu tersebut, dan tidak cocok apabila akan dipergunakan untuk menjelaskan perilaku maupun sifat yang tidak berada dibawah kontrol individu tersebut sepenuhnya dikarenakan memungkinkan terdapat faktor lain yang bisa menghambt ataupun mendukung tercapainya niat seorang individu dalam berperilaku.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah teori yang mempelajari mengenai studi perilaku terhadap seseorang. Dalam teori perilaku terencana, niat individu merupakan faktor utama dalam melakukan perilaku tertentu. Segala sesuatu yang dilakukan setiap orang memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Semakin besar niat untuk berperilaku, semakin besar kemungkinan tindakan tersebut. Niat berperilaku individu didasarkan pada tiga jenis pertimbangan, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku (Syarfi & Asandimitra, 2020).

A. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)

Attitude toward behavior adalah sebuah sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh sekelompok keyakinan individu (*behavioral Beliefs*) yang berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap lingkungannya. Pemahaman individu mengenai tentang dirinya dan lingkungannya didasarkan pada fakta bahwa pola perilaku tertentu terkait dengan berbagai keuntungan atau kerugian yang mungkin timbul dari penerapan pola perilaku tertentu. Sikap terhadap perilaku memiliki kaitan dengan emosi, keterikatan dan pemikiran dan karenanya merupakan evaluasi emosional yang mendorong keputusan untuk menerima atau menolak investasi (Syarfi & Asandimitra, 2020).

Faktor-faktor ini dapat diilustrasikan dengan contoh di mana seorang mahasiswa dihadapkan dengan pilihan untuk menginvestasikan pendapatan mereka ataupun tidak. Jika terdapat beberapa faktor yang mendukung investasi mahasiswa dan mereka yakin bahwa hal tersebut bisa memberikan manfaat, maka perasaan tersebut ialah positif. Sebaliknya, apabila terdapat beberapa faktor yang tidak mendukung dan mahasiswa merasa bahwa investasi itu tidak menguntungkan, maka tersebut ialah perasaan negatif.

B. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Subjective norm ialah persepsi individu terhadap perilaku tertentu dan bersumber dari anggapan orang lain terhadap perilaku tersebut. Pengaruh tersebut dapat berupa dorongan yang kuat atau persetujuan orang lain sehingga terbentuk niat atau intensi investasi (Syarfi & Asandimitra, 2020). Contoh dari faktor tersebut ialah sebuah keadaan dimana mahasiswa yang awalnya tidak tertarik

untuk melakukan investasi di pasar modal, namun kemudian tertarik untuk melakukan investasi setelah mendengar bahwa temannya ataupun orang lain yang telah melakukan investasi memperoleh keuntungan dari investasi tersebut ataupun mahasiswa tersebut mendengar bahwa temannya mengalami kerugian dalam berinvestasi karena tidak mengerti resiko berinvestasi. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa tersebut tidak berminat untuk berinvestasi karena takut mengalami kerugian (risiko).

C. *Perceived Behavioral Control* (Pengetahuan Pengendalian Diri)

Perceived behavioral control ialah persepsi individu terhadap sulit atau mudahnya untuk mewujudkan perilaku tertentu yang dapat diakibatkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Kontrol perilaku akan memunculkan niat berinvestasi apabila seseorang memiliki persepsi untuk mampu menghilangkan halangan berinvestasi melalui faktor-faktor pendukung (Syarfi & Asandimitra, 2020). Ilustrasi yang dapat digambarkan dari faktor diatas yaitu pengetahuan investasi yang sudah dimiliki oleh mahasiswa mengenai pentingnya pengetahuan investasi seperti *return* investasi dan resiko investasi. Seorang mahasiswa beranggapan bahwasannya berinvestasi bisa menghasilkan keuntungan, maka minat investasi pada mahasiswa tersebut akan meningkat, namun apabila mahasiswa beranggapan bahwa investasi memiliki segudang resiko dan dapat merugikan maka minat seorang mahasiswa dalam investasi akan menurun. Pengetahuan pasar modal ini didapatkan dari mata kuliah yang di ambil di perkuliahan atau bisa dengan mengikuti seminar, workshop ataupun diskusi terkait investasi di pasar modal.

2.1.2 Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi di sektor pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal (Aditama & Nurkhin, 2020).

Investasi adalah sebuah pengertian yang dapat ditafsirkan dengan lebih dari satu pemahaman yang dimana mempunyai hubungan yang berkesinambungan mengenai ekonomi serta lingkup keuangan, hal ini berarti investasi bisa saja ditafsirkan menjadi sebuah pengeluaran yang ditujukan demi dapat meningkatkan ataupun bisa mempertahankan stok barang modal (Ratmojoyo et al., 2021). Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, Investasi pada *real asset* dan Investasi *financial asset*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar modal, misalnya berupa obligasi, saham, opsi, waran dan lainnya. Sedangkan investasi *real asset* dilakukan dalam bentuk pembelian aset produktif, pembukaan perkebunan, pendirian pabrik, dan lainnya. Perbedaan kedua aset ini dapat dilihat pada tingkat likuiditas kedua aset tersebut. Investasi pada aset keuangan dapat diamortisasi dengan lebih mudah karena tidak dibatasi waktu sehingga dapat dilunasi kapan saja dan tanpa tenggat waktu. Namun, investasi real

estat tidak mudah dibayar karena terikat waktu dan juga cukup rumit untuk dialihkan ke pihak lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menggunakan sumber daya yang dikelola baik berupa uang maupun bentuk arus lainnya untuk menghasilkan keuntungan saat ini atau masa depan..

2.1.3 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan mengenai berinvestasi merupakan sebuah informasi yang membahas tentang apa saja cara yang perlu dilakukan untuk mengolah sebagian dari dana yang kita miliki untuk memperoleh keuntungan besar di waktu yang akan datang (Sari et al., 2021). Keuntungan mengenai investasi berisi tentang pengetahuan yang membahas (a) Pembagian laba keuntungan sebuah perusahaan kepada para investor (b) keuntungan yang bisa diperoleh dari nilai saham yang terus meningkat, (c) dividen keuntungan berdasarkan investasi di dalam saham (Hidayat et al., 2019)

2.1.4 Return Investasi

Return merupakan sebuah faktor utama yang dapat mempengaruhi investor dalam pertimbangan untuk melakukan investasi. Keuntungan yang bisa didapatkan dari dana telah di investasikan dapat dipilah menjadi 2 macam yaitu capital gain/loss serta yield. Yield akan didapatkan jika investasi mengandung nilai yang berbeda-beda yang dinilai berdasarkan jenis investasi yang akan kita pilih. Kedua, capital gain atau capital loss adalah naik ataupun turunnya nilai pada sebuah saham maupun instrumen lainnya yang dapat membuat seorang investor mengalami keuntungan ataupun kerugian. Capital Return adalah sejumlah hasil

yang didapatkan dari hasil penanaman modal di sebuah instrument dalam sebuah investasi (Marlin, 2020).

Menurut Aryanti (2022) salah satu indikator menilai *return* investasi ialah keyakinan terhadap tingkat *return* investasi yang akan didapat berbanding lurus dengan ekspektasi *return* yang akan terealisasi saat melakukan sebuah investasi bisa dijadikan sebuah acuan bagi investor melakukan investasi. *Return* atau keuntungan dapat diprediksi dengan tepat supaya sejalan dengan *return* yang sudah diharapkan. Secara umum, tujuan seorang investor yaitu mempercayakan pengelolaan dananya kepada sebuah instrument untuk memperoleh *return* / keuntungan yang tinggi. Sebuah alasan utama investor menginvestasikan dana mereka bertujuan untuk mendapatkan *return*/keuntungan. Jenis *return* yang diperoleh akan bervariasi sesuai dengan instrumen investasi yang telah dipilih sehingga kepuasan seorang investor terhadap *return* yang akan diperoleh tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya (Prima, 2019).

2.1.5 Motivasi Investasi

Motivasi adalah dukungan yang berasal dari dalam diri seorang individu untuk berusaha membuat sebuah perubahan tingkah laku menuju kearah lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Seseorang yang memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya akan membuat sebuah perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Motivasi diri dari dalam diri individu baik sebagai syarat partisipasi, syarat kekuasaan maupun syarat prestasi. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin kuat dorongan seorang mahasiswa untuk berinvestasi (Riyadi, 2023).

Generasi muda saat ini kurang berkontribusi dalam pasar modal dikarenakan kurangnya pemahaman serta adanya sebuah ketakutan jika terjadi kegagalan. Pengetahuan akan investasi dan cara-cara berinvestasi juga akan sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadi kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Apabila seorang individu sudah memiliki pengetahuan investasi yang baik maka akan berpengaruh positif terhadap kecenderungan seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal (Marbun, 2019).

2.1.6 Minat Investasi

Minat investasi adalah sebuah ketertarikan seseorang terhadap investasi. Timbulnya ketertarikan seorang individu mengenai investasi oleh sebab itu maka dapat menimbulkan berbagai dorongan guna untuk bisa melakukan berbagai hal yang memiliki kaitan dengan investasi disebut dengan minat investasi. Menurut Sari (2021) seorang individu jika memiliki tekad dan minat untuk berinvestasi maka akan menunjukkan berbagai ciri-ciri seperti seberapa banyak usaha dan niat dalam menemukan informasi mengenai berbagai macam jenis investasi, laba keuntungan, serta kekurangannya, bagaimana dapat menjalani investasi dengan baik dan lain lain sebagainya. Menurut Aini (2019) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi antara lain:

1. Ketertarikan: sebuah ketertarikan dapat memperlihatkan adanya perasaan tertarik dan pemusatan perhatian terhadap suatu hal.
2. Keinginan: diperlihatkan dengan adanya sebuah dorongan untuk memiliki.
3. Keyakinan: diperlihatkan dengan adanya sebuah rasa percaya diri seorang individu terhadap daya guna, kualitas dan keuntungan.

Minat tidaklah muncul secara tiba-tiba dari dalam diri seorang individu. Minat dapat timbul dalam diri seseorang melalui sebuah proses. Dengan adanya interaksi serta perhatian dengan lingkungan lingkungan sekitar, maka minat tersebut dapat muncul dan berkembang. Sebuah minat muncul ditandai dengan rasa senang, perhatian, dorongan, kemampuan, dan kesesuaian.

Minat tidaklah muncul secara langsung tanpa ada faktor eksternal seorang individu. Minat dapat dikembangkan kedalam diri seseorang melewati sebuah proses. Dengan adanya interaksi serta perhatian dengan lingkungan lingkungan sekitar, maka minat tersebut dapat muncul dan berkembang. Seseorang dengan minat yang tinggi memiliki ciri-ciri seperti timbulnya rasa perhatian, senang, bersemangat, mampu mengerjakan hal yang sedang ditekuni, dan kesesuaian. Minat yang tinggi merupakan sebuah tanda positif serta merupakan hal yang sangat baik untuk mencapai sebuah hasil yang sudah diharapkan. Dalam investasi juga berlaku hal yang sama. Indikator dari minat investasi yaitu seseorang dapat dinilai dari rasa ingin tahu seorang individu dalam menggali informasi, memahami semua ilmu investasi, menganalisis dan membuat keputusan. Berdasarkan dari pemahaman diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya minat investasi merupakan sebuah perasaan yang muncul karena adanya keinginan tinggi serta kecenderungan terhadap investasi guna mendapatkan keuntungan di masa depan nantinya (Widati et al., 2022).

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lusiana Dewi dan Sri Yunawati (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian)	Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa variabel <i>return</i> investasi , manfaat investasi & motivasi investasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan modal minimal investasi serta edukasi pembelajaran investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa, serta secara simultan modal minimal, <i>return</i> investasi manfaat investasi, investasi, motivasi investasi, dan edukasi pembelajaran investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.
2.	Sindik Widati, Endang Wulandri,dan Arinka Putriliawati (2022)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, <i>Return</i> Investasi dan Resiko Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi di Pasar Modal	Variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan risiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Sedangkan variabel <i>return</i> investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
3.	Merry Moy Mita dan Supriadi Siagan (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Medan)	Variabel persepsi manfaat investasi dan return tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa, sedangkan variabel self efficacy dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

4.	Pramos Chaniago dan Wahyono (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal	Variabel pengetahuan investasi, return investasi, manfaat investasi, dan motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Sedangkan, risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
5.	Piraga (2021)	Pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, kemajuan teknologi informasi, ekspektasi return dan persepsi resiko terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi	Variabel pengetahuan investasi serta variabel motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi millennial saat ini.
6.	Riyadi (2023)	Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa Universitas Majalengka	Variabel pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi
7.	Wahyuni dkk, (2023)	Pengaruh Pengetahuan Investasi Risiko Investasi Dan Modal Minim Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Melalui Galeri Investasi Syariah	Variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi.
8.	Kadek Linda Puspita Yani, dkk (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa)	Variabel modal investasi minimum (X1), persepsi return (X2), variabel persepsi risiko (X3), manfaat investasi (X4), dan motivasi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam

Pengetahuan investasi merupakan sebuah pengetahuan dasar seorang calon investor sebelum melakukan investasi. Pengetahuan yang dimiliki seorang investor meliputi jenis instrumen yang diperjual belikan di pasar modal, saldo modal minimal untuk melakukan investasi, pemahaman tentang *return* dan risiko. Sifat dasar seseorang dalam membeli sebuah barang jika barang tersebut mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Seseorang akan melakukan transaksi pada produk investasi jika telah memahami manfaat apa saja yang didapatkan dari produk investasi yang telah diinvestasikan dan bagaimana produk investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Semakin banyak ilmu pengetahuan seseorang mengenai investasi maka minat seseorang dalam melakukan investasi juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar minat seseorang untuk berinvestasi.

2.3.2 Pengaruh *return* investasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam

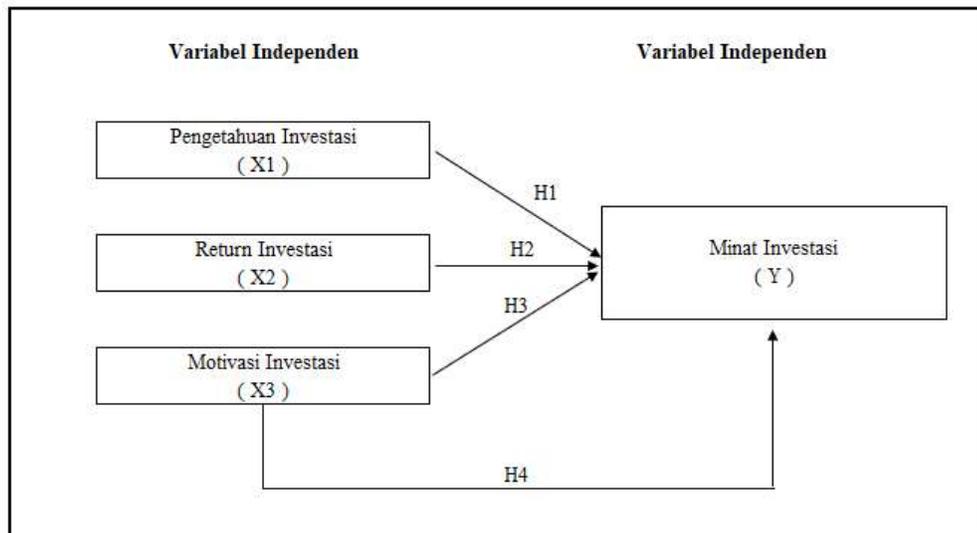
Semua orang yang melakukan investasi pasti mengharapkan *return*/keuntungan yang besar. Hal tersebut menjadikan seorang investor dalam berinvestasi, agar segala usaha dan uangnya tidak sia-sia. Semakin tinggi *return* yang akan dihasilkan dalam suatu investasi, maka minat seseorang terhadap investasi akan semakin tinggi.

2.3.3 Pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam

Motivasi dalam pribadi seseorang menjadi sebuah pendorong kemampuan seorang individu melakukan aktivitas tertentu untuk bisa mencapai suatu tujuan. Berbagai kebutuhan seperti kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan penghargaan ataupun kebutuhan sosial dapat memicu seseorang untuk melakukan sebuah tindakan atau keputusan di luar kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi motivasi seorang investor terhadap investasi, maka minat seseorang akan berinvestasi juga akan semakin tinggi.

2.3.4 Pengaruh pengetahuan investasi, *return* investasi, motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam

Dengan memahami apakah setiap variabel independen berpengaruh pada variable dependen, maka bisa disimpulkan hipotesis dengan simultan dalam penelitian adalah Pengaruh pengetahuan investasi, *return* investasi, motivasi investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari paparan yang diterangkan secara teoritis diatas, penulis membuat sebua rumus hipotesis untuk penelitian ini antara lain:

H₁: Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat invetasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.

H₂: *Return* Investasi berpengaruh terhadap minat invetasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.

H₃: Motivasi Investasi berpengaruh terhadap minat invetasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.

H₄ : Pengetahuan Investasi, *Return* Investasi, dan Motivasi Investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat invetasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.